

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Data Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dewasa kurus 8,7 persen, berat badan lebih 13,5 persen dan obesitas 15,4 persen. (Riskesdas, 2013) Prevalensi penduduk kurus terendah pada provinsi Sulawesi Utara (5,6%) dan tertinggi pada provinsi Nusa Tenggara Timur (19,5%). Provinsi Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Maluku, Banten, Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan prevalensi penduduk dewasa kurus diatas prevalensi nasional (Depkes, 2013).

Anak yang berat badannya kurang (*underweight*) lebih rentan mengalami infeksi, seperti infeksi oleh cacing dan parasit. Hal tersebut tidak hanya terjadi di negara berkembang, namun juga terjadi di dunia barat. Di Amerika Serikat, anak dengan *underweight* lebih sering membutuhkan penanganan darurat akibat infeksi saluran nafas dibandingkan dengan berat badan yang normal (J. Dobhner, 2017).

Salah satu terapi untuk meningkatkan berat badan adalah terapi akupunktur. Menurut hasil penelitian, terapi akupunktur dengan titik *Zhongwan* (CV-12), *Tianshu* (ST-25), *Zusanli* (ST-36), dan *Sanyinjiao* (SP-6) dapat menambah berat badan dan kenaikan Indeks Massa Tubuh (IMT) setelah melakukan 20 kali terapi (Zhang, 2010).

Berdasarkan penggunaan secara empiris, sudah banyak herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya berat badan (*underweight*). Salah satu

herbalnya yaitu temulawak. Temulawak berguna untuk meningkatkan berat badan dan juga dapat menambah nafsu makan (Nizma, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terapi akupunktur pada titik *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat meningkatkan berat badan dengan sindrom lembab panas pada limpa?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan studi ini adalah membuktikan apakah pengaruh terapi Akupunktur pada *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat meningkatkan berat badan.

1.3.2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan studi ini yaitu penulis mampu :

1.3.2.1. Membuktikan pengaruh terapi akupunktur titik *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat menaikkan berat badan pada *underweight*.

1.3.2.2. Membuktikan terapi akupunktur titik *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal

temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat mengurangi keluhan penderita *underweight*.

1.4 Manfaat

Diharapkan dari penanganan terapi Akupunktur pada titik *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat meningkatkan berat badan serta dapat memberikan informasi ilmiah dan menambah pengetahuan.

1.4.1. Dapat melengkapi penelitian ilmiah tentang terapi akupunktur titik *Zusanli* (ST-36), *Sanyinjiao* (SP-6), *Zhongwan* (CV-12), dan pemberian herbal temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dan cabe jawa (*Piper refractum*) dapat menaikkan berat badan dan menurunkan keluhan pada limpa dan lambung.

1.4.2. Dapat dijadikan dasar ilmiah tentang terapi akupunktur untuk meningkatkan berat badan dengan khusus *underweight* dengan sebab lembab panas pada limpa.